**PENGUNAAN TEKNIK MAKE A MATCH DENGAN MEDIA FLASHCARD
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AKSARA JAWA SISWA KELAS IV**

Puguh Gita Januar¹, Ngatman², Triyono³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen

Email pakkpugg@gmail.com

1. Mahasiswa PGSD UNS
2. 3. Dosen PGSD UNS

Abstract. The Use Make A Match technique by Flascard Media In Increasing Read Ability of Java Letter IV grade Student. The purpose of the research to improve the reading skills through the use of techniques Make a Match with flashcard media. The research is colaborative classroom action research. Each meeting includes four phases: planning, action, observation, reflection. Research subjects fourth grade students of SDN Maoslor 05. The validity of the data using triangulation techniques of data sources, data collection techniques. The results showed the use of techniques make a match by flashcard media with the right steps to improve reading skills Javanese fourth grade students of SDN Maoslor 05.

Keywords: Make A Match , Flashcard , Reading

Abstrak. PENGGUNAAN TEKNIK MAKE A MATCH DENGAN MEDIA FLASHCARD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA KELAS IV. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa melalui penggunaan teknik *Make a Match* dengan media *Flashcard*. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tiap pertemuan memuat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN Maoslor 05. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknik *make a match* media *flashcard* dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SDN Maoslor 05.

Kata kunci: *Make A Match, Flashcard, Membaca Aksara Jawa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam hal pendidikan diperlukan pendidikan dasar sebagai titik awal sekaligus bekal kemampuan dasar yang akan diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti

pendidikan menengah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan. Keberadaan Bahasa Jawa di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur mulai berkurang fungsionalitasnya dikarenakan jumlah penutur semakin berkurang disebabkan banyaknya kaum pendatang. Bahasa Jawa tidak lepas dari ragam tulis bahasa tersebut yakni Aksara Jawa. Aksara Jawa menjadi semakin asing di masyarakat karena penggunaannya sangat jarang, hal ini semakin diperparah dengan generasi muda

1)
2, 3) Dosen PGSD FKIP UNS

yang tidak tertarik dengan aksara Jawa. Adanya muatan lokal dalam pendidikan dasar kurang mendapat perhatian dari pemerintah karena dianggap kurang penting.

Berdasarkan pengamatan di SDN Maoslor 05 pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2013 ditemukan bahwa siswa kelas IV masih kesulitan membaca aksara Jawa, sebagian besar anak kelas IV menganggap aksara Jawa sebagai huruf yang sulit, akibatnya penyerapan materi menjadi kurang dan banyak anak merasa kesulitan membaca aksara Jawa. Hanya 10 dari 28 anak bisa membaca lancar aksara Jawa, hal ini ditunjukkan dengan lembar soal membaca aksara Jawa yang dibagikan peneliti. 18 dari 28 anak, atau sekitar 64,28% mendapatkan nilai yang tidak melebihi KKM 70. Sekitar 64,28% siswa merasa kesukaran dalam membaca aksara Jawa, dipastikan dan ditunjukkan melalui soal tersebut.

Setelah dilakukan wawancara dan penyerahan ceklis kepada Guru kelas IV, diakui bahwa guru masih belum menggunakan media untuk mengajarkan materi aksara Jawa tersebut, guru masih menggunakan metode hafalan dalam mengajar. Berkaitan dengan metode hafalan, tentu saja anak-anak akan cepat merasa bosan karena metode menghafal kurang menarik dan bersifat terlalu biasa, sehingga penyerapan materi pembelajaran aksara Jawa khususnya membaca aksara Jawa menjadi tidak efektif dan efisien. Diakui Guru juga tidak menguasai materi aksara Jawa secara keseluruhan dan mendalam, hanya memahami materi dasar saja sehingga dalam mengajar tentu hanya menyampaikan materi yang sederhana. Menurut Guru kelas IV siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa, oleh sebab itu siswa jadi lamban untuk memahami dan menguasai materi aksara Jawa. Menambahi pernyataan guru ketika siswa ditanya perihal ketertarikan dengan materi Aksara Jawa, banyak siswa merasa tidak senang

dan tidak tertarik dengan materi aksara Jawa, siswa juga merasa kesulitan ketika dihadapkan pada hafalan aksara Jawa. Hal ini dibuktikan peneliti dengan mendikte dan mencocokkan soal membaca Aksara Jawa satu per satu sembari menanyakan kepada siswa secara acak.

Pengertian teknik *Make a Match* Huda (2012) berpendapat bahwa teknik tersebut mengharuskan "siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan" (hlm. 135). Teknik *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran Kooperatif, teknik ini dikembangkan Lorna Curran pada tahun 1994. Pengertian *Flashcard* dijelaskan oleh Arsyad (2011: 119) yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Berakar dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa *Flashcard* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Langkah-langkah penggunaan teknik *make a match* dengan media *flashcard* yang tepat digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi kata/kalimat aksara Jawa; 2) Guru memberikan contoh membaca aksara Jawa dengan menggunakan *flashcard*; 3) Guru membimbing dan memberi orientasi tugas yang akan dikerjakan dengan mencari pasangan (*Make a Match*); 4) Setiap siswa dibagikan satu buah kartu yakni kartu soal berupa aksara Jawa untuk mencari pasangan kartu jawabannya; 5) Melalui aba-aba dari guru siswa mengelompokkan diri mencari pasangan; 6) Siswa secara berkelompok mempresentasikan jawaban.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas yaitu apakah penggunaan teknik *Make a Match* dengan

media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IV SDN Maoslor 05 Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu penggunaan teknik *Make a Match* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IV SDN Maoslor 05 Tahun Ajaran 2013/2014

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Maoslor 05, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Jumlah subjek penelitian 28 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 dari bulan Oktober 2013 sampai dengan Maret 2014. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang berupa triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara. Alat pengumpulan datanya berupa tes, lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini yaitu: Penggunaan langkah-langkah teknik *make a match* dengan media *flashcard* dalam peningkatan membaca aksara Jawa kelas IV SDN Maoslor 05 tahun 2013/2014 ditandai dengan pencapaian 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 80 . Peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan pencapaian target 85% siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu 70. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif yang

terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca di kelas IV SD Negeri Maoslor 05 dengan menggunakan teknik *make a match* dengan media *flashcard* dilaksanakan dengan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Wardhani dan Wihardit menyatakan bahwa “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas” (2007: 2. 21). Hasil observasi terhadap langkah teknik *make a match* dengan media *flashcard* dari kegiatan guru dan siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I s.d. III

No	Siklus	(%)
1	I	67,21%
2	II	79,12%
3	III	89,37%

Berdasarkan tabel 1, dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi langkah model pembelajaran tematik dari kegiatan guru, siklus I mencapai 67,21%. Persentase ini belum mencapai target indikator kinerja penelitian yang ditentukan, yaitu sebesar 85%. Persentase siklus II sebesar 93% dan siklus III mengalami peningkatan dan telah mencapai target yaitu dan 89,37%.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	(%)
1	I	66,4
2	II	81,3
3	III	90,2

Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil observasi model tematik siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Persentase siklus I, II, dan III masing-masing siklus

secara berturut-turut adalah 66,46%, 81,37%, 90,25%. Persentase siklus I belum mencapai target, sedangkan persentase siklus II belum mencapai, dan III telah mencapai target indikator penelitian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa langkah teknik dan media yang dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan skenario sehingga meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SDN Maoslor 05.

Hasil kemampuan membaca diukur dari tes, tes adalah suatu cara untuk mengadakan pengukuran berupa tugas atau serangkaian kegiatan yang harus dilakukan subjek sehingga menghasilkan informasi tentang performan atau penampilan perilaku tertentu yang dapat dibandingkan dengan skor standar atau dengan kelompoknya (Padmono, 2002). Lebih lanjut Arikunto (2006) mengemukakan bahwa “instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi” (hlm. 223).

Data nilai hasil kemampuan membaca dijelaskan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Membaca Siklus I

Siklus	Belum Tuntas	Tuntas
S I/ P1	25,0%	75,0%
S I/ P2	17,9%	82,1%
S II/ P1	14,3%	85,71%
S II/ P2	10,7%	89,28%
S III/ P1	7,1%	92,85%
S III/ P2	7,1%	92,85%

Pada tabel 3. Siklus I dapat terlihat telah terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 7 siswa atau sekitar 25%, sedangkan yang tuntas adalah 21 siswa atau sekitar 75%. Pada pertemuan kedua 5 siswa belum tuntas atau setara 17,85% dan siswa yang tuntas mengalami

peningkatan menjadi 23 siswa atau 82,14%.

Siklus II dapat terlihat telah terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa atau sekitar 14,28%, sedangkan yang tuntas adalah 24 siswa atau sekitar 85,71%. Pada pertemuan kedua 3, siswa belum tuntas atau setara 10,71% dan siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 25 siswa atau 89,28%.

Siklus III dapat terlihat telah terjadi peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa atau sekitar 7,14 %, sedangkan yang tuntas adalah 26 siswa atau sekitar 92,85%. Pada pertemuan kedua mengalami kesamaan, 3 siswa belum tuntas atau setara 7,14% dan siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 92,85%.

Pengamatan terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa saat pembelajaran pada tiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 4,59%. Sedangkan pada siklus II, dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 5,33%. Pada siklus III, dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 4,17%.

Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan menyerap materi. Hal ini sesuai dengan tujuan teknik *make a match* yaitu: (1) pendalaman materi; (2) penggalian materi; (3) edutainment; (Huda, 2013:251).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan, analisis, dan pembahasan yang telah

diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa kelas IV SDN Maoslor 05 ditunjukkan dengan lembar observasi dan hasil tes.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru yaitu: (a) penggunaan teknik *Make a Match* dengan media *Flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Jawa hendaknya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya tentang membaca aksara Jawa untuk peningkatan kemampuan membaca aksara Jawa siswa, (b) penggunaan teknik *Make a Match* dengan media *Flashcard* dalam pembelajaran sebaiknya diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dan dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan yang bervariasi sesuai kreativitas guru, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa, (c) guru hendaknya memberi tugas kepada siswa untuk latihan membuat kartu untuk belajar di luar kelas. teknik *Make a Match* dengan media *Flashcard* dapat digunakan dalam permainan sambil belajar seperti latihan menyusun kata dan tebak kata bersama teman lainnya, layaknya kartu-kartu yang biasa digunakan dalam permainan sehari-hari (2) bagi sekolah yaitu: (a) pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana pembelajaran yang lengkap, salah satunya adalah menyediakan media pembelajaran yang memadai, sehingga para guru dapat meningkatkan kreativitas, proses belajar yang berkualitas, dan hasil belajar siswanya, (b) sekolah hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media, khususnya kartu huruf dan metode yang bervariasi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah; (3) bagi peneliti lain yaitu: (a)

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya tentang aksara Jawa dengan menggunakan teknik *make a match* dengan media *flashcard*, (b) dapat memberikan motivasi tersendiri bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan teknik *make a match* dengan media *flashcard* guna mengatasi masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Padmono, Y. (2002). *Evaluasi Pelajaran*. Kebumen. UNS.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, Igak dan Kuswaya Wihardit. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.